

## **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN SE- KECAMATAN BULUSPESANTREN TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Isnaeniatur Umifaiqoh<sup>1</sup>, Joharman<sup>2</sup>, Ngatman<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Sebelas Maret

**Abstract:** *This study aimed to prove the existence of (1) positive correlation of motivation to learn with mathematics learning achievement; (2) positive correlation of self-confidence with mathematics learning achievement; (3) positive correlation of motivation to learn and self-confidence with mathematics learning outcomes of grade V students of public elementary schools in Buluspesantren Subdistrict in Academic Year 2018/2019. This research is a quantitative study with a correlational method. Sampling was done by cluster random sampling technique. In the analysis of research data, the researcher used SPSS version 21 application in analyzing data correlation. The results showed that the correlation between learning motivation and self-confidence with mathematics learning outcomes was 0.7 and the contribution was 49.1%. Based on the analysis and discussion of the results of the study, it can be concluded that there is a relationship between motivation to learn and self-confidence with the results of mathematics learning in the fifth grade students of public elementary schools in Buluspesantren Subdistrict.*

**Keyword:** *Motivation, Confidence, Match*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya (1) korelasi positif motivasi belajar dengan hasil belajar matematika; (2) korelasi positif kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika; (3) korelasi positif motivasi belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa kelas V SDN se-Kecamatan Buluspesantren tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Pada analisis data penelitian, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 21 dalam menganalisis korelasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi antara motivasi belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika sebesar 0,7 dan besar sumbangannya yaitu 49,1%. Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Kecamatan Buluspesantren.

**Kata Kunci:** Motivasi, Kepercayaan diri, Matematika.

---

<sup>1</sup> Universitas Sebelas Maret, Email: [umifaiqoh37@gmail.com](mailto:umifaiqoh37@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Sebelas Maret, Email: [Joharmankebumen@gmail.com](mailto:Joharmankebumen@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Sebelas Maret, Email: [Ngatman@fkip.uns.id](mailto:Ngatman@fkip.uns.id)

## PENDAHULUAN

Kemajuan bangsa berkaitan erat dengan SDM (Sumber Daya Manusia) bangsa itu sendiri. Hal tersebut sama seperti yang dijelaskan oleh Mukhid (2007, hlm. 120) dalam penelitiannya tentang kualitas pendidikan bahwa bangsa yang berkualitas akan berkorelasi positif dengan peningkatan SDM. Suatu bangsa dapat maju dan berkembang jika SDM bangsa itu berkualitas. Pembentukan SDM yang berkualitas dapat dilakukan melalui jalur pendidikan.

Kualitas pendidikan formal erat kaitannya dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang baik akan menunjukkan bahwa pendidikan dalam sekolah tersebut berkualitas dan begitu pula sebaliknya. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu motivasi belajar dan kepercayaan diri.

Uno (2016, hlm. 9) menyatakan bahwa “motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya”. Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa motivasi dari masing-masing siswa tidak lah sama, atau berbeda. Motivasi bergantung pada rangsangan yang ada di sekitar individu. Oleh karena itu, motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu pasang surut, artinya bisa tinggi dan bisa rendah. Oleh karena itu, sebagai guru SD hendaknya selalu memberi motivasi kepada siswa. Hal itu karena pada masa-masa SD, siswa masih dalam masa bermain.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memberikan motivasi kepada siswa, diantaranya yaitu: (1) memberi angka; (2) pujian; (3) hadiah; (4) kerja kelompok; (5) persaingan; (6) tujuan dan level of aspiration; (7) sarkasme (mengajak siswa yang memiliki hasil belajar yang kurang); (8) penilaian; (9) karyawisata; (10) film pendidikan; dan

(11) belajar melalui radio (Hamalik, 2010, hlm. 166-168).

Disamping faktor motivasi belajar terdapat juga faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam keberhasilan belajar yaitu kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri merupakan modal utama atau dasar dalam diri seseorang untuk bisa mengekspresikan diri. Kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap kesuksesan belajar. Siswa yang memiliki kepercayaan diri baik, memiliki keyakinan selalu berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal dibuktikan dengan prestasi. Sebaliknya siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah atau kurang baik, mereka belum mampu mengembangkan bakat, minat, potensi yang ada dalam dirinya cenderung bersifat pasif.

Menurut Hakim (Pratiwi & Laksmiwati, 2016) kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu yang menjadi aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Individu yang berada pada tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mampu menerapkan pikiran positif dalam dirinya untuk dapat mengelola semua kebutuhan hidupnya, termasuk kebutuhan belajarnya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi, akan mampu mengelola belajarnya dengan baik, tanpa bergantung kepada orang lain.

Motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Apabila siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat maka siswa tersebut akan belajar dengan penuh semangat. Hal tersebut apabila diimbangi dengan rasa percaya diri maka hasilnya akan maksimal.

Motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pelajaran sangat diperlukan pada semua mata pelajaran di sekolah dasar, khususnya mata pelajaran

matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari. Hal tersebut karena ilmu matematika atau kecerdasan logis matematis erat kaitannya dengan berhitung atau penggunaan angka dalam kehidupan sehari-hari (Uno dan Kuadrat, 2009, hlm 100). Selain itu, perlunya motivasi belajar pada mata pelajaran matematika karena matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak, aksiomatik, dan deduktif (Soedjadi dalam Uno dan Kuadrat, 2009, hlm. 108).

Segala sesuatu yang abstrak membuat siswa sulit untuk mencerna materi, sehingga siswa kehilangan semangat untuk mempelajarinya. Hal itu berarti masih kurangnya motivasi belajar dan kurangnya percaya diri siswa. Seperti yang diketahui bahwa kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa saling berhubungan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, kepercayaan diri siswa dan motivasi belajar sangat diperlukan agar siswa tetap semangat belajar dan tidak ragu-ragu dalam bertindak, sehingga hasil belajar siswa akan baik. Baiknya hasil belajar siswa memperlihatkan bahwa kualitas belajar siswa juga baik.

## METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode *corelational*. Penelitian korelasi yaitu sebuah penelitian dimana pada pelaksanaannya melibatkan tindakan pengumpulan data untuk menentukan hubungan serta tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2010, hlm. 166). Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN se-Kecamatan Buluspesantren sejumlah 498 siswa dengan sampel sebanyak 264 siswa. Teknik sampling yang digunakan *cluster random sampling*.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam kegiatan penelitian, seperti: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan

lain sebagainya Riduwan (201, hlm. 69). Teknik pengumpulan data menggunakan pada penelitian ini yaitu angket dan teknik tes. Instrumen yang digunakan yaitu angket motivasi belajar, angket kepercayaan diri dan soal tes matematika. Uji prasyarat data penelitian ini yaitu uji normalitas data, uji linieritas data, dan uji multikolinieritas data. Setelah data memenuhi prasyarat yang ditentukan, data akan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda, analisis korelasi berganda, dan analisis determinasi ( $R^2$ ). Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui sumbangan variabel X kepada variabel Y (Riduwan, 2010, hlm. 224).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan memberikan angket gaya belajar, angket motivasi belajar, dan soal tes matematika kepada siswa kelas V di SD yang menjadi sampel penelitian. Uji prasyarat data pada penelitian ini telah terpenuhi yaitu data berdistribusi normal, data linear, dan tidak terjadi multikolinieritas pada variabel X.

Data hasil belajar matematika berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,2, sedangkan data motivasi belajar matematika terdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,2. Nilai signifikansi pada kedua variabel tersebut menunjukkan  $> 0,05$ , sehingga data terdistribusi normal.

Data penelitian linear ditunjukkan dari nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,080 untuk variabel motivasi belajar dengan hasil belajar, sedangkan untuk variabel kepercayaan diri dengan hasil belajar nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,128. Nilai *Sig. Deviatation from Linearity* menunjukkan  $>$  nilai *Sig.* (0,05). Oleh karena itu variabel bersifat linear.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* 0,623. Hal itu menunjukkan bahwa nilai *tolerance*  $> 0,10$ , sehingga dikatakan

bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas pada penelitian.

Setelah uji prasyarat analisis data telah terpenuhi, selanjutnya dilakukan analisis data uji hipotesis.  $H_{01}$  pada penelitian ini yaitu tidak terdapat korelasi positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Kecamatan Buluspesantren tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan nilai **Sig. F change yaitu 0,001**. Hal itu berarti nilai **Sig. F change  $< \alpha$  (0,05)**, sehingga  $H_{01}$  ditolak. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Selain itu, diketahui pula nilai **R sebesar 0,681** yang menunjukkan bahwa korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika masuk dalam kategori kuat dilihat dari tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017, hlm. 31). Pada hasil analisis tersebut, diketahui nilai **R Square yaitu 0,464** yang berarti bahwa variabel motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 46,4% pada peningkatan hasil belajar matematika siswa, sedangkan 53,6% merupakan sumbangan dari variabel lain. Analisis signifikansi pada hipotesis pertama menunjukkan nilai  **$r_{hitung} = 0,681$** , sedangkan nilai  **$r_{tabel}$**  (dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 262) dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,121. Hal itu berarti  **$r_{hitung} (0,681) > r_{tabel} (0,121)$**  yang berarti bahwa koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa yang ditemukan adalah signifikan (dapat diberlakukan untuk populasi tempat sampel diambil). Hasil penelitian untuk hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko (2015, hlm. 211) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh

sebesar 0,031, sehingga nilai Sig. (2-tailed)  $< \alpha$  (0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak. Berdasarkan penelitian dan perhitungan yang dilakukan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar matematika dengan prestasi belajar matematika. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin besar motivasi yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Begitu pun sebaliknya, semakin kecil motivasi yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin rendah pula hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Analisis hipotesis.  $H_{02}$  pada penelitian ini yaitu tidak terdapat korelasi positif antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Kecamatan Buluspesantren tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan, ditunjukkan bahwa nilai **Sig. (2-tailed) yaitu 0,000**. Oleh karena itu, nilai **Sig. (2-tailed)  $< \alpha$  (0,05)** yang berarti  $H_{02}$  ditolak. Dilihat dari nilai ( **$r_{hitung}$  yaitu 0,457**, sedangkan  **$r_{tabel}$**  (df = 262) pada analisis ini yaitu 0,121. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai  **$r_{hitung} (0,457) > r_{tabel} (0,121)$**  yang berarti  $H_{02}$  ditolak. Berdasarkan kedua putusan tersebut, diketahui bahwa terdapat korelasi positif antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika. Tingkat korelasi pada hipotesis kedua menunjukkan tingkat korelasi yang sedang. Besar sumbangan yang diberikan variabel kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika yaitu sebesar 29,9 % dilihat dari  **$r_{square}$** . Berdasarkan penelitian dan perhitungan yang dilakukan di atas, diketahui bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar matematika. Sesuai dengan pendapat Hakim (Pratiwi & Laksmiwati, 2016) bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu yang menjadi aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu

untuk mencapai berbagai tujuan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan semakin tinggi kepercayaan diri siswa, maka semakin tinggi juga hasil belajar matematika siswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri siswa, maka semakin rendah juga hasil belajar matematika siswa tersebut.

Analisis hipotesis ketiga menggunakan korelasi beganda.  $H_0$  pada penelitian ini yaitu tidak terdapat korelasi positif antara motivasi belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Kecamatan Buluspesantren tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui nilai **Sig. F change yaitu 0,000**. Hal itu berarti nilai **Sig. F change <  $\alpha$  (0,05)**, sehingga  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi positif antara motivasi belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika. Selain itu, diketahui pula nilai **R sebesar 0,700** yang berarti nilai korelasi antara motivasi belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika masuk dalam kategori kuat. Pada hasil analisis tersebut, diketahui pula nilai **R Square yaitu 0,491** yang berarti bahwa variabel motivasi belajar dan kepercayaan diri secara simultan memberikan sumbangan sebesar 49,1% pada peningkatan hasil belajar matematika siswa, sedangkan 50,9% merupakan sumbangan dari variabel lain. Hasil analisis hipotesis ketiga dalam penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hasil analisis dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. yang dilakukan oleh Puspita (2018, hlm. 22) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Percaya Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga pada Siswa Tunarungu Sekolah Luar Biasa” menghasilkan bahwa ada

hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar dengan hasil uji anova menunjukkan signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,005, serta koefisien korelasi menghasilkan 0,896, maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi belajar, kepercayaan diri dan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Kecamatan Buluspesantren tahun ajaran 2018/2019 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1). Motivasi belajar berkorelasi positif dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Kecamatan Buluspesantren. (2). Kepercayaan Diri berkorelasi positif dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Kecamatan Buluspesantren. (3). Motivasi belajar dan kepercayaan diri berkorelasi positif dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Kecamatan Buluspesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2010). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Jatmiko. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk. *Jurnal Math Educator Nusantsara*, 1 (2), 205-213.
- Mukhid, A. (2007). Meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui Sistem Pembelajaran yang Tepat, *Tadris*, 2 (1) 120 – 133.
- Pratiwi, I.D. & Laksmiwati, H (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri X. *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, 7(1), 43-49
- Puspita, L. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga pada Siswa Tunarungu Sekolah Luar Biasa.

- Journal of Physical Education, Sport and Recreation*, 1(2), 18-26
- Sugiyono. (2017). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H.B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. & Kuadrat, M. (2009). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.